

Pembentukan Karakter Melalui PAK Untuk Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa Kristen di Sekolah Dasar

Arlin Natalia¹, Yuli Kristyowati²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang Kal-bar
kristyowatiyuli2@gmail.com

Informasi artikel	Abstract
Submit: 20 Mei 2024 Revisi: 15 Nopember 2024 Diterima: 21 Desember 2024 Keywords: character formation, Christian students, elementary school, Christian values	This study aims to understand the concept of character formation through Christian religious education, identify forms of deviant behavior of Christian students, and analyze the application of Christian religious education in overcoming deviations in the character of students. Based on the problems that occur, the research method used is a descriptive qualitative method to describe the events and behaviors of students in detail. Data were collected by observation, interviews with Christian religious education teachers, and students. The results of this study show that behavioral deviations that occur in Christian students include lying, fighting with friends, disobedience, making a fuss in class, and using rude and unkind words. These behavioral deviations are caused by internal factors (factors from within the student) and external factors (factors from outside). The application of Christian religious education in overcoming deviations in student behavior is carried out through the cultivation of discipline, good manners, responsibility, honesty, and love based on Christian teachings. This study recommends further emphasis on Christian religious education teachers and school principals to further emphasize the application of character values to each individual student, and this research is expected to be useful for every reader, especially in understanding the formation and deviation of students' character and how the application of Christian religious education in overcoming character deviations that occur in students.
	Abstrak
Kata kunci: pembentukan karakter, siswa Kristen, Sekolah Dasar, Nilai-nilai Kristen	Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep pembentukan karakter melalui pendidikan agama Kristen, mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan perilaku siswa Kristen, dan menganalisis penerapan pendidikan agama Kristendalam mengatasi penyimpangan karakter siswa. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan peristiwa dan perilaku siswa secara rinci. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dengan guru pendidikan pendidikan agama Kristen, dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa Kristen meliputi berbohong, berkelahi dengan teman, membangkang, ribut di dalam kelas, serta menggunakan kata-kata kasar dan tidak baik. Penyimpangan perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Penerapan pendidikan agama Kristendalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa dilakukan melalui penanaman kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, dan kasih berdasarkan ajaran Kristen. Penelitian ini merekomendasikan penekanan lebih lanjut pada guru pendidikan agama Kristen dan kepala sekolah untuk lebih menekankan penerapan nilai-nilai karakter kepada setiap individu siswa, serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap pembaca, khususnya dalam memahami pembentukan dan penyimpangan karakter siswa serta bagaimana penerapan pendidikan agama Kristendalam mengatasi penyimpangan karakter yang terjadi pada siswa.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing secara global. Pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai investasi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk membangun bangsa menjadi besar dan maju. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin maju pula suatu bangsa. Salah satu cara penting untuk mencapai kemajuan nasional adalah melalui pendidikan karakter.

Pembentukan karakter pada dasarnya adalah proses pendidikan yang bertujuan memperkuat karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan dan menyosialisasikan nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai karakter ini sebaiknya mulai diterapkan sejak usia sekolah dasar karena pada masa ini peserta didik sedang dalam proses mengamati dan meniru tingkah laku orang dewasa di sekitarnya.¹ Dengan demikian, perkembangan karakter sejak dini akan lebih efektif dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik.

Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan cenderung berfokus pada peningkatan kecerdasan intelektual siswa tanpa memberikan perhatian yang mendalam terhadap sikap dan karakter siswa. Kondisi ini menyebabkan berbagai penyimpangan perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan kehidupan sekolah. Penyimpangan karakter tersebut antara lain berupa ketidaktepatan dalam menyelesaikan tugas, ketidakdisiplinan, sikap tidak sopan, hingga tindakan negatif lainnya seperti berkelahi atau mengejek teman.²

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan agama memberikan landasan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk karakter siswa secara holistik. Khususnya pendidikan agama Kristen yang diharapkan dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat pada siswa Kristen, sehingga dapat mengatasi penyimpangan perilaku yang terjadi.³ Pendidikan karakter melalui pendidikan agama diharapkan mampu mengembangkan sikap

¹ Fiqri Kuku Rahma Linda, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar," in *Social, Humanitiies, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 3, 2020, 2222, <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57112>.

² Kadek Hengki Primayana, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (February 24, 2022): 50, <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1542>.

³ Mhd Saleh, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi," *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 17, no. 2 (February 3, 2022): 101, <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>.

positif dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama serta norma sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berbasis agama tidak hanya berfungsi sebagai pembentukan moral individu, tetapi juga sebagai upaya pencegahan terhadap penyimpangan karakter yang dapat berdampak negatif pada individu maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Beberapa penelitian sebelumnya membahas peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pembentukan karakter siswa dengan berbagai fokus dan pendekatan. Rendi Rendi dan kawan-kawan meneliti peran PAK dalam pembentukan karakter dan etika berdasarkan nilai-nilai Kristen secara teoretis melalui studi literatur, tanpa menyoroti penyimpangan perilaku atau penerapan di sekolah dasar.⁴ Yusril Firdaus bersama tim mengeksplorasi penerapan pendidikan holistik dalam pembentukan karakter Kristiani di sekolah Katolik dengan pendekatan studi kasus, namun tidak membahas secara spesifik masalah penyimpangan karakter atau konteks sekolah negeri.⁵ Sedangkan Delima Hot Marito Hasugian dan Ordekor Saragih menyoroti tantangan dan solusi pembentukan karakter PAK di era digital, dengan fokus pada adaptasi nilai agama terhadap pengaruh teknologi tanpa mengkaji perilaku siswa secara langsung di sekolah dasar.⁶

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada penyimpangan karakter siswa Kristen di sekolah dasar negeri dan bagaimana pendidikan agama Kristen dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Selanjutnya, penelitian ini juga mengeksplorasi peran aktif guru Pendidikan Agama Kristen dalam merancang dan menerapkan strategi pendidikan karakter yang relevan dan efektif, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendekatan ini memberikan kontribusi praktis berupa program atau metode yang dapat diterapkan secara langsung untuk membentuk karakter positif, memperbaiki sikap siswa, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual anak-anak di masa pertumbuhan.

⁴ Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, and Sandra Rosiana Tapilaha, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 1 (March 2, 2024): 134–44, <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i1.204>.

⁵ Yusril Firdaus, Gerald Calvin, and Febri Kurniawan, "Pembentukan Karakter Kristiani Melalui Pendidikan Holistik Di Sekolah Katolik," *Sabar : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik* 1, no. 2 (2024): 8.

⁶ Delima Hot Marito Hasugian and Ordekor Saragih, "Tantangan Dan Solusi Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Agama Kristen Anak Di Era Digital," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 3, no. 1 (December 18, 2024): 141, <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v3i1.922>.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif berbasis studi pustaka untuk menganalisis penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa Kristen di sekolah dasar dan peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pembentukan karakter mereka. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal, untuk memahami konsep pembentukan karakter melalui PAK, mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan perilaku, serta menganalisis bagaimana penerapan nilai-nilai Kristen dapat mengatasi masalah tersebut. Langkah-langkah penelitian meliputi pengumpulan sumber literatur yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan perilaku siswa, analisis tematik terhadap data yang diperoleh, serta sintesis hasil analisis untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai Kristen dalam PAK dapat mengurangi penyimpangan perilaku dan memperkuat karakter siswa, sambil memberikan rekomendasi untuk penerapan nilai karakter yang lebih intensif di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Penyimpangan Karakter

Berikut beberapa definisi penyimpangan karakter menurut para ahli, diantaranya: James W. Vander Zaenden mendefinisikan penyimpangan karakter adalah perilaku sejumlah besar orang, yang dianggap tercela dan diluar toleransi. Kemudian Ronald A. Hoedert mengartikan penyimpangan karakter adalah perbuatan yang melanggar kemauan suatu kelompok dan oleh karena itu dianggap mempengaruhi karakter kelompok dan pada akhirnya dikenai sanksi. Kemudian menurut Paul B Horton, penyimpangan karakter adalah segala perilaku yang dapat digambarkan sebagai pelanggaran, terhadap peraturan dan nilai kelompok dalam lingkungan. Menurut Robert M. Z. Lawang, penyimpangan karakter merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial.⁷

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti menyimpulkan penyimpangan karakter menurut para ahli adalah perbuatan yang melanggar norma dan nilai-nilai tertentu serta perbuatan seseorang yang dianggap tercela dan diluar toleransi. Selain itu penyimpangan karakter seseorang juga bisa mendatangkan sanksi pada diri mereka sendiri.

⁷ Ciek Julyanti Hisman, *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis* (Bumi Aksara, 2018), 15.

Pola Pembentukan Karakter Kristen

Pembentukan karakter Kristen dapat didasarkan pada beberapa pola yang menjadi prinsip dasar dalam pendidikan agama Kristen. Adapun pola-pola pembentukan karakter Kristen, diantaranya adalah:

Penanaman Nilai dan Moral Kerohanian

Penanaman nilai-nilai spiritual dan moral merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membentuk watak dan perilaku seseorang berdasarkan prinsip spiritual, seperti pengajaran, nilai-nilai spiritual, pengalaman spiritual manusia, amalan keagamaan, kajian agama, keteladanan dan bimbingan, pengabdian, evaluasi serta koreksi. Melalui pendidikan yang berkesinambungan dan disiplin tersebut individu mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dan memperkuat landasan moral siswa. Pendidikan Kristen mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pembentukan karakter, moral, etika, serta sosial peserta didik.⁸ Hal tersebut membantu siswa menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bertanggung jawab serta memberikan pengaruh positif terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Pendampingan

Pembentukan karakter Kristen melalui pendampingan merupakan proses mendampingi individu secara individu atau secara pribadi untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran Kristen didalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah penjelasan tentang pola pendidikan Kristen melalui pendampingan secara jelas, membangun hubungan yang erat antara pendidik dan individu siswa. Hal ini melibatkan kepercayaan, kerjasama, dan komunikasi yang terbuka antara pendidik dan siswa yang bersangkutan.

Pembiasaan

Pembentukan karakter Kristen melalui pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam membangun karakter manusia dengan memberi teladan, pembiasaan dan memberikan dorongan secara konsisten kepada peserta didik melalui ajaran dan nilai-nilai kristin. Melalui pembiasaan yang jelas dan konsisten, siswa akan lebih memahami perkembangan karakter yang sejalan

⁸ Dunosel Ir Koebanu and Yakobus Adi Saingo, "Signifikansi Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Kala Nea* 5, no. 1 (June 30, 2024): 60, <https://doi.org/10.61295/kalanea.v5i1.148>.

dengan ajaran dan nilai-nilai Kristen. Hal ini menjadi dasar bagi kehidupan yang bermakna, bertanggung jawab dan penuh kasih sesuai kehendak Tuhan.⁹

Pembimbingan

Pola Kepemimpinan Kristen melalui pembimbingan mencakup beberapa aspek penting. Beberapa pola pendidikan karakter krsiten melalui bimbingan, yaitu bimbingan rohani kepada siswa yang berkaitan dengan kerohanian, kepemimpinan karakter yang berkaitan dengan pembentukan perilaku siswa yang sesuai dengan norma dan nilai ajaran Kristen. Nilai-nilai yang berkaitan dengan keikhlasan, kasih sayang, kejujuran, dan kesabaran. Penyuluhan masyarakat, meliputi kelompok kecil yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya terkait dengan pengembangan pembentukan karakter peserta didik, seperti kelompok masyarakat, kegiatan sosial berdasarkan nilai-nilai krsiten, dan pengajaran pengembangan diri yang berkaitan dengan pengembangan pribadi siswa secara keseluruhan, meliputi aspek fisik, emosional, intelektual dan sosial siswa. Hal itu dipertegas dalam penelitian Prionaray Bram tentang penerapan taksonomi Bloom dalam konteks pendidikan anak, khususnya dalam memahami ajaran Galatia 6:2. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan juga fisik yang semuanya relevan dengan pengembangan kurikulum PAK.¹⁰

Peraturan

Pengembangan karakter regulasi melibatkan penerapan aturan dan norma berdasarkan ajaran Kristen, seperti, pola pengasuhan peserta didik, meliputi ketaatan, kedisiplinan melalui kasih sayang, kesadaran akan rasa bersalah, menghormati penguasa dan hukum, pengendalian diri untuk membuat baik dan benar, kerja keras, tanggung jawab, dan memanfaatkan kesalahan orang lain. Melalui penerapan aturan ini diharapkan peserta didik mampu tumbuh dan berkembang dalam iman Kristen serta memelihara karakter sesuai ajaran Kristen.

Motivasi

Karakter melalui motivasi melibatkan dorongan aktif untuk menginspirasi dan mendorong siswa untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran

⁹ Yuli Astutik, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2013): 317.

¹⁰ Prionaray Bram M, "Penafsiran Terhadap Galatia 6:2 Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Anak Usia Remaja," *Jurnal Kala Nea* 5, no. 1 (May 12, 2024): 1, <https://doi.org/10.61295/kalanea.v5i1.140>.

keKristenan. Berbagai pola pendidikan Kristen melalui motivasi meliputi, motivasi kasih, motivasi berdasarkan keteladanan, motivasi berdasarkan pembentukan rohani, motivasi berdasarkan pengharapan, dan motivasi berdasarkan kebanggaan. Dengan menerapkan pola motivasi pendidik kepada siswa diharapkan siswa dapat terinspirasi dan termotivasi untuk bertumbuh dan berkembang dalam iman Kristen sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Keteladanan

Pembentukan karakter Kristen melalui teladan menggunakan contoh-contoh spesifik dan tokoh-tokoh Alkitab dan teladan untuk umat Kristenani sepanjang sejarah yang kehidupan sesuai ajaran keKristenan. Contoh-contoh tersebut yaitu, keteladanan Yesus Kristus, keteladanan tokoh-tokoh Alkitab, keteladanan umat Kristenani yang menjalankan kebenaran Kristen, keteladanan orang tua, keteladanan rekan seiman, dan keteladanan kepemimpinan rohani seperti mentor, yang mencakup beberapa hal seperti mengajar.¹¹

Berdasarkan teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pola pembentukan agama Kristen adalah penanaman nilai dan spiritual siswa, bimbingan, pembiasaan, pengajaran, peraturan, motivasi dan keteladanan yang perlu ditanamkan oleh seorang pendidik kepada setiap individu siswa. Dengan menerapkan pola pendidikan karakter Kristen tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter dalam iman Kristen dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Bentuk-bentuk Penyimpangan Karakter

Berbagai penyimpangan perilaku pada siswa biasa disebut dengan bentuk penyimpangan karakter yang terjadi pada siswa baik secara individu maupun secara kelompok.¹² Beberapa bentuk penyimpangan karakter siswa yang seringkali menimbulkan permasalahan yang merugikan diri mereka sendiri dan orang lain, antara lain berupa bullying, ketidak teraturan (pembangkangan), keinginan untuk menguasai (ambisi) atau superioritas, suka bertengkar, pergi tanpa tujuan,

¹¹ Jeame M. Tulung et al., "Pola Pendidikan Karakter Kristen Era New Normal Pada Generasi Alfa," *Magenang: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 1.

¹² Suardi Suardi, Megawati Megawati, and Hasnah Kanji, "Pendidikan Karakter Di Sekolah (Studi Penyimpangan Siswa Di Mts Muhammadiyah Tallo)," *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* 3, no. 1 (January 31, 2018): 75, <https://doi.org/10.26618/jed.v3i1.1979>.

kecendrungan membuat kelompok, mengganggu atau merugikan, kekerasan, kejutan, membuat onar, bahkan kecendrungan melanggar batas Sadisme.¹³

Berbagai bentuk penyimpangan karakter yang terjadi secara khususnya dikalangan siswa sekolah dasar, antara lain:

Bully

Bully atau biasa yang disebut dengan bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang terhadap orang lain yang dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan. Hal tersebut pula yang sering terjadi dikalangan siswa Sekolah Dasar pada zaman sekarang dimana banyak siswa siswi yang melakukan bully terhadap teman sebaya atau teman-teman sekolahnya. Bully yang terjadi kepada siswa Sekolah Dasar dapat berupa penghinaan, kekerasan secara fisik, dan pengucilan sosial.

Pembangkangan (Ketidaktaatan)

Pembangkangan atau ketidak taatan merupakan salah satu penyimpangan Karakter siswa Sekolah Dasar. Pembangkangan atau ketidak taatan siswa bisa berupa pelanggaran terhadap aturan-aturan dan tata tatib yang telah ditentukan oleh sekolah. Contoh pembangkangan pada siswa sekolah dasar adalah tidak mau mendengarkan perkataan guru misalnya yang berkaitan dengan tata tatib berpakaian, atau pembangkangan terhadap peraturan-peraturan yang lainnya.

Berkelahi dengan Teman

Penyimpangan karakter siswa sekolah dasar tidak hanya muncul dalam bentuk bully atau pembangkangan saja namun penyimpangan karakter yang terjadi pada siswa sekolah dasar yaitu perkelahian antar siswa. Perkelahian pada siswa terjadi karena adanya masalah atau konflik antar siswa sehingga timbulnya sebuah perkelahian.¹⁴

Mengucapkan Kata-kata yang Tidak Baik

Bentuk penyimpangan karakter yang terjadi siswa sekolah dasar yaitu siswa yang sering mengeluarkan atau menggunakan kata-kata yang tidak baik (kasar). Berdasarkan observasi peneliti selama melaksanakan praktik kerja lapangan di sekolah dasar peneliti menemukan ada begitu banyak siswa secara

¹³ Dhiniaty Gularso and Mita Indrianawati, "KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH DASAR," *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 1 (June 8, 2022): 54, <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12205>.

¹⁴ Gularso and Indrianawati, "KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH DASAR."

khusus siswa agama Kristen yang sering melontarkan kata-kata yang tidak baik atau kasar kepada teman sekolahnya.

Mengganggu Siswa Lain Ketika Belajar

Bentuk penyimpangan karakter yang biasanya terjadi kepada siswa sekolah dasar yaitu mengganggu teman ketika belajar. Sifat ini merupakan sifat yang sering dilakukan oleh siswa sekolah dasar kepada temannya baik ketika didalam maupun ketika diluar kelas. Sifat siswa mengganggu teman ini sudah menjadi kebiasaan yang sering mereka lakukan. Contoh sifat mengganggu teman ketika didalam kelas yaitu melemparkan kertas kepada teman yang sedang belajar. Hal ini dipandang sangat tidak baik karena pembelajaran salah satu indikator untuk meningkatkan karakter siswa.

Tidak Menyerahkan Tugas Tepat Waktu

Bentuk penyimpangan karakter pada siswa sekolah dasar selanjutnya yaitu tidak menyerahkan tugas tepat waktu. Hal tersebut sering terjadi kepada siswa sekolah dasar, karena mereka sering meremehkan atau dengan sengaja tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru kepada mereka.

Tidak Memperhatikan dan Mendengar Ketika Guru Menjelaskan Pelajaran

Bentuk penyimpangan karakter lain yang dilakukan oleh siswa dasar yaitu tidak memperhatikan dan mendengar ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Siswa yang tidak bisa memperhatikan guru dan mendengarkan ketika guru menjelaskan mereka cenderung sibuk, dan ngomong sendiri tanpa memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan kepada mereka.

Izin Keluar Kelas Tanpa Tujuan

Bentuk-bentuk penyimpangan karakter yang sering terjadi pada siswa sekolah dasar yaitu pergi keluar kelas tanpa tujuan. Siswa sekolah dasar sering melakukan penyimpangan karakter yang terkait dengan keluar tanpa tujuan. Siswa yang sering keluar tanpa tujuan cenderung berbohong kepada guru, dengan alasan izin keluar untuk ke toilet padahal tujuannya gak jelas, misalnya siswa yang pergi keluar kemudian kekantin atau malah bermain di dalam jam pelajaran yang berlangsung didalam kelas.¹⁵

Berdasarkan teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penyimpangan karakter yang terjadi pada siswa sekolah dasar dapat berupa

¹⁵ Gularso and Indrianawati, "KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH DASAR."

bully, pembangkangan, berkelahi dengan teman, mengucapkan kata-kata yang tidak baik, mengganggu siswa lain ketika belajar, pergi tanpa tujuan, tidak menyerahkan tugas tepat waktu, serta tidak memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran.

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar

Keberadaan Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter siswa Kristen yang berperilaku serta berkarakter baik. Melalui PAK disekolah, guru mempunyai kesempatan untuk mendidik siswa Kristen sesuai dengan karakter Yesus Kristus dan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Kristen. Di sekolah dasar PAK bertanggung jawab dan berperan sangat penting dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa Kristen. Dalam hal ini pendidik harus bisa meyakini bahwa PAK memiliki peran penting dalam pendidikan karakter siswa Kristen sebagai alat untuk membentuk karakter siswa, serta memperkaya nilai-nilai karakter, memberikan keteladanan, dan menciptakan perkembangan siswa dalam pendidikan karakter yang baik dan mulia. Oleh karena itu, PAK tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku yang pantas berdasarkan nilai-nilai iman Kristen.¹⁶

Berikut beberapa peran penting PAK dalam pendidikan karakter siswa Kristen diantaranya adalah:

Menanamkan Nilai Kedisiplinan Pada Siswa

Dalam pendidikan karakter Kristen PAK berperan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Disiplin artinya adalah ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti taat, atau ketaatan terhadap peraturan tertentu. Yang terpenting dalam pengembangan karakter siswa adalah kedisiplinan terhadap nilai-nilai dan peraturan-peraturan tertentu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga. Contohnya menjangarkan kepada siswa disiplin dalam berperaikain, maupun disiplin dalam waktu misalnya mengajarkan kepada siswa datang ke sekolah tepat waktu dan berpakaian sesuai dengan yang telah ditentukan oleh sekolah.

¹⁶ Restuman Nehe and Maria Martha Antak, "Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Anak Berdasarkan Ulangan," *Jurnal Kala Nea* 5, no. 1 (June 30, 2024): 73, <https://doi.org/10.61295/kalanea.v5i1.146>.

Nilai-nilai karakter disiplin mengarah pada perkembangan nilai-nilai karakter individu siswa seperti tanggung jawab, sikap jujur, dan kerja sama. Kedisiplinan perlu diajarkan kepada setiap individu siswa terutama dalam pembentukan pendidikan karakter siswa Kristen oleh karena itu PAK berperan sebagai penanaman nilai disiplin siswa dalam pendidikan karakter siswa Kristen.

Menanamkan Nilai Sopan Santun Pada Siswa

Selain berperan sebagai penanaman nilai kedisiplinan siswa PAK juga berperan untuk menanamkan nilai sopan santun kepada siswa dalam pembentukan dan perkembangan pendidikan karakter. Sopan santun merupakan perilaku yang baik, yang beradab, dan bermartabat. Supaya individu siswa mempunyai karakter dan budi pekerti yang baik, dan tidak terjadi penyimpangan karakter terhadap siswa maka perlunya pengajaran penerapan pendidikan karakter melalui PAK untuk mewujudkan karakter siswa yang baik dan mulia. Contohnya guru mengajarkan sikap yang baik kepada siswa melalui pendidikan agama Kristen misalnya belajar saling menghargai satu sama lain, hormat kepada orang tua dan lain sebagainya.

Menanamkan Rasa Tanggung Jawab Kepada Siswa

Setiap individu siswa harus memiliki perilaku bertanggung jawab, setidaknya untuk diri mereka sendiri. Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku individu seseorang dalam menunaikan tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), bangsa dan kepada sang pencipta. Dalam hal tersebut PAK berperan bagi pengembangan dan pembentukan pendidikan karakter agar siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan tidak menyimpang dari karakter yang telah diajarkan melalui pendidikan agama Kristen (PAK). Contohnya guru mengajarkan kepada siswa tentang tanggung jawab misalnya siswa diajarkan bertanggung jawab dengan tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang guru berikan, selain itu siswa diajarkan bertanggung jawab untuk melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan hal tersebut dilakukan bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab.

Menanamkan Nilai Kejujuran Kepada Siswa

Sikap jujur harus menjadi bagian dari setiap individu siswa oleh sebab itu, pendidikan agama Kristen berperan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa agar mereka memiliki sikap yang baik berdasarkan nilai pendidikan

agama Kristen. Sikap jujur merupakan landasan bagi individu seseorang untuk mempercayai dan bertanggung jawab sehingga dapat dipercayakan. Selain menanamkan nilai kedisiplinan, sopan santun, dan rasa tanggung jawab guru pendidikan agama Kristen juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa contohnya siswa diajarkan dilarang mencontek ketika ulangan hal tersebut membantu membentuk karakter siswa yang jujur tujuannya agar siswa bisa menjadi pribadi yang jujur dalam segala hal.

Menanamkan Nilai Saling Mengasihi Kepada Siswa

Pentingnya meningkatkan kasih terhadap sesama kepada siswa oleh sebab itu, dalam pendidikan agama Kristen mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai kasih yang diajarkan oleh Tuhan Yesus sendiri dan melalui kebenaran firman Tuhan yang diajarkan kepada setiap individu manusia. Dalam hal ini PAK memiliki peran penting dalam pendidikan karakter siswa untuk menanamkan nilai-nilai kasih berdasarkan teladan Yesus Kristus dan keberana Firman Tuhan supaya setiap individu siswa memiliki sikap dan karakter saling mengasihi satu sama lain. Seseorang yang memiliki kasih terhadap sesama adalah seseorang mampu menghargai dan membantu orang lain.¹⁷ Guru pendidikan agama Kristen juga berperan dalam menanamkan nilai kasih kepada siswa melalui pendidikan agama Kristen contohnya mengajarkan kepada siswa tentang kasih terhadap sesama agar siswa memiliki rasa empati terhadap sesamanya.

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa PAK berperan penting dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Adapun peran penting PAK dalam pendidikan karakter siswa diantaranya yaitu untuk menanamkan kepada siswa nilai-nilai kedisiplinan, menanamkan nilai-nilai nilai sopan santun, menanamkan nilai rasa tanggung jawab, dan berperan untuk menanamkan nilai kasih kepada setiap individu siswa. Oleh karena itu diharapkan melalui pendidikan karakter PAK dapat mengatasi penyimpangan karakter yang terjadi pada siswa Kristen di Sekolah Dasar.

Kesimpulan

Pembentukan karakter adalah proses penanaman pengetahuan, nilai, sikap, dan perilaku yang selaras dengan Alkitab untuk mencapai transformasi individu dan kolektif melalui kuasa Roh Kudus. Pembentukan karakter Kristen didasarkan

¹⁷ Janes Sinaga, "Fungsi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Kristen," *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58-73, <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v3i1.65>.

pada karakter kristus. Tujuan pembentukan karakter Kristen adalah menjadikan individu siswa berkarakter baik dan mulia yang dapat berguna bagi diri mereka sendiri, lingkungan, serta bangsa dan negara.

Penyimpangan perilaku merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Bentuk penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa seperti berkelahi dengan teman, melawan orang tua atau guru disekolah (membangkang), mencontek berbohong, ribut didalam kelas, serta berkata-kata kasar dan tidak baik. Penerapan pembentukan karakter PAK yang digunakan oleh guru pendidikan agama Kristen untuk mengatasi penyimpangan perilaku siswa yaitu menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa, mengajarkan nilai sopan santun, rasa tanggung jawab, kejujuran, serta menanamkan nilai kasih kepada siswa.

Rujukan

- Adelin Langi, Elsjani, Hermin Ranting, Hizkia Joel Kambong, and Julio Eleazer Nendissa. "Peran Kompetensi Sosial Guru PAK Terhadap Suasana Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri II Kauditan." *Jurnal Kala Nea* 5, no. 2 (January 9, 2025): 157–73. <https://doi.org/10.61295/kalanea.v5i2.155>.
- Astutik, Yuli. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2013): 317–32.
- Bram M, Prionaray. "Penafsiran Terhadap Galatia 6:2 Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Anak Usia Remaja." *Jurnal Kala Nea* 5, no. 1 (May 12, 2024): 1–15. <https://doi.org/10.61295/kalanea.v5i1.140>.
- Delima Hot Marito Hasugian, and Ordekorio Saragih. "Tantangan Dan Solusi Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Agama Kristen Anak Di Era Digital." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 3, no. 1 (December 18, 2024): 141–55. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v3i1.922>.
- Firdaus, Yusril, Gerald Calvin, and Febri Kurniawan. "Pembentukan Karakter Kristiani Melalui Pendidikan Holistik Di Sekolah Katolik." *Sabar : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik* 1, no. 2 (2024): 8–14.
- Gularso, Dhiniaty, and Mita Indrianawati. "KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH DASAR." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 1 (June 8, 2022): 54–63. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12205>.
- Hisman, Ciek Julyanti. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Bumi Aksara, 2018.
- Koebanu, Dunosel Ir, and Yakobus Adi Saingo. "Signifikansi Model Blended Learning

- Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Kala Nea* 5, no. 1 (June 30, 2024): 43–64. <https://doi.org/10.61295/kalanea.v5i1.148>.
- Linda, Fiqri Kukuh Rahma. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar." In *Social, Humanitiies, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3:2222–26, 2020. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57112>.
- Nehe, Restuman, and Maria Martha Antak. "Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Anak Berdasarkan Ulangan." *Jurnal Kala Nea* 5, no. 1 (June 30, 2024): 65–77. <https://doi.org/10.61295/kalanea.v5i1.146>.
- Primayana, Kadek Hengki. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (February 24, 2022): 50–54. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1542>.
- Rendi, Rendi, Gresia Monika Sinaga, and Sandra Rosiana Tapilaha. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 1 (March 2, 2024): 134–44. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i1.204>.
- Saleh, Mhd. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 17, no. 2 (February 3, 2022): 101. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>.
- Sinaga, Janes. "Fungsi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Kristen." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v3i1.65>.
- Suardi, Suardi, Megawati Megawati, and Hasnah Kanji. "Pendidikan Karakter Di Sekolah (Studi Penyimpangan Siswa Di Mts Muhammadiyah Tallo)." *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* 3, no. 1 (January 31, 2018): 75–84. <https://doi.org/10.26618/jed.v3i1.1979>.
- Tulung, Jeame M., Preisilia Irene Ilat, Yunita Kemur, and Michael Fabio Polii. "Pola Pendidikan Karakter Kristen Era New Normal Pada Generasi Alfa." *Magenang: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 1–9.